

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peribadatan merupakan suatu upacara keagamaan yang wajib dilakukan oleh semua umat beragama. Peribadatan sendiri berasal dari kata ibadat, yang berarti segala jenis usaha lahir dan batin yang dilakukan oleh manusia yang disesuaikan dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup, baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat sekitar, dan juga terhadap alam semesta¹. Proses ibadat setiap agama pun berbeda, mulai dari tata cara ibadat, hingga tempat ibadat. Bagi umat Katolik, ibadah mingguan dilakukan dengan cara datang ke Gereja setiap hari Sabtu dan Minggu. Meskipun begitu, banyak juga Gereja yang menyediakan ibadah harian yang dilaksanakan setiap pagi.

Namun pada awal tahun 2020 lalu, Indonesia bahkan dunia diserang oleh virus Covid 19 yang dimana hal tersebut mampu mengubah seluruh aspek dalam tatanan hidup manusia selama kurang lebih 2 tahun lamanya. Sejak awal kemunculannya pada Maret 2020 lalu, Pemerintah dengan sigap mengambil keputusan untuk menanggulangi kondisi saat itu dengan berbagai upaya salah satunya adalah dengan membatasi seluruh pergerakan dan aktivitas masyarakat guna memutus mata rantai virus mematikan tersebut. Adapun beberapa kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), yang di golongankan

¹ <<https://typoonline.com/kbbi/peribadatan>>.

dalam beberapa level siaga, dan Vaksinasi. Selain itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga mengeluarkan himbauan terkait protokol kesehatan yang harus dipatuhi dan dilakukan oleh seluruh masyarakat sebagai bentuk pencegahan penularan virus yang merenggut jutaan jiwa tersebut. Dengan adanya program tersebut, berbagai kegiatan masyarakat yang bersifat pengerahan masa pun dilarang dan dibatasi salah satunya adalah pelaksanaan peribadatan di Gereja. Proses ibadah yang awalnya dilaksanakan dengan cara luring atau di tempat ibadah secara langsung, harus terpaksa dialihkan secara online atau daring.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, Gereja pun peka terhadap inovasi yang terus muncul yakni kehadiran media sosial yang diyakini mempermudah kehidupan masyarakat bahkan jauh sebelum pandemi muncul. Karena kecanggihannya, media sosial pun telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang sangat memadai dimana penggunanya dapat berkomunikasi, bertukar informasi, dan bahkan bahkan melakukan pertemuan secara online atau daring sekalipun berada di jarang yang jauh seperti antar kota bahkan negara. Selain itu, media sosial juga memiliki berbagai fitur yang sangat menarik salah satunya adalah fitur live streaming. Fitur ini memungkinkan pengguna menyiarkan apa yang sedang dilakukan secara langsung dan dapat disaksikan oleh orang lain. Salah satu jenis media sosial yang memiliki fitur ini adalah YouTube. Media sosial YouTube sendiri juga memiliki berbagai fitur menarik lainnya seperti mengunggah video dan juga menonton berbagai video yang diunggah oleh orang lain. Aplikasi yang didirikan sejak tahun 2005 ini

telah menjadi salah satu web yang paling populer digunakan di seluruh dunia karena menyediakan akses ke jutaan video yang mencakup berbagai topik seperti pendidikan, hiburan, musik, olahraga, berita, dan masih banyak lagi.²

Setiap pengguna YouTube dapat membuat akun pribadi atau saluran. Melalui akun tersebut, pengguna dapat dengan leluasa mengunggah berbagai video mereka sendiri. Selain itu, bagi penonton dapat menggunakan fitur pencarian video berdasarkan kata kunci atau kategori tertentu, contohnya musik. Melihat kecanggihan dan kemudahan yang dimiliki, pihak Gereja pun memilih untuk mengadopsi YouTube sebagai alternatif untuk menjalankan ibadah online terutama di saat Pandemi Covid 19. Hal tersebut diyakini bisa memenuhi tugas dan kewajiban Gereja yang dituntut untuk terus mengadakan ibadah ditengah-tengah badai Covid 19 dan peraturan Pemerintah yang melarang adanya kerumunan masa sebagai pencegahan penyebaran virus.

Hal tersebut tentu saja menimbulkan pro dan kontra di lingkungan masyarakat, karena tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa mengadakan ibadah secara online tidaklah sesuai dengan konteks dan melenceng dari tata cara ibadah yang selama ini sudah dijalankan. Mereka menganggap ibadah yang dilakukan secara tatap muka dan dilaksanakan di Gereja tidak bisa tergantikan kualitasnya. Selain itu, ibadah online juga diyakini tidak menjamin keseriusan jemaat dalam beribadah. Namun lambat laun dalam pelaksanaannya seluruh pihak Gereja dan jemaat dengan kesadaran akan bahaya

² Bambang Winarso, 'Apa Itu YouTube, Sejarah Dan Cara Menggunakannya', *DailySocial . Id*, 2021 <<https://dailysocial.id/post/apa-itu-youtube>> [accessed 30 November 2023].

Covid-19, dengan rela tidak melaksanakan peribadatan di tempat-tempat ibadah yang lazim digunakan.

Hal ini pun dialami oleh umat Katolik Paroki Babarsari Yogyakarta. Seluruh umat Paroki Babarsari pada saat Pandemi mengikuti himbauan yang dikeluarkan pemerintah dengan mengikuti ibadah online atau daring yang disiarkan secara langsung melalui chanel YouTube Komunitas Multimedia Paroki Babarsari (KOMPARI) setiap minggunya. Di samping itu, KOMPARI juga memiliki beberapa akun media social lainnya yang aktif memberikan informasi terkait jadwal ibadah dan dokumentasi saat perayaan besar (Natal dan Paskah) yakni Instagram dan TikTok. Penggunaan Instagram oleh kompari adalah untuk membagikan link ibadah online yang diunggah di instastorynya dan berbagai foto dokumentasi perayaan besar.

Bahkan sampai pada saat status darurat covid 19 dicabut, dan masyarakat kembali beraktifitas seperti biasanya baik dalam bekerja, sekolah dan juga aktifitas ibadah, Gereja Santa Maria Assumpta Babarsari menjadi salah satu gereja katolik di Yogyakarta yang masih menerapkan ibadah online karena mempertimbangkan berbagai factor. Meskipun menjadi chanel YouTube yang memiliki jumlah subscriber yang terbilang sedikit daripada chanel YouTube gereja lainnya, YouTube Kompari masih terus aktif dalam melayani masyarakat dengan mengadakan ibadah online, serta mendapatkan respon positif dari umat Paroki Babarsari sendiri hingga saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan yang akan di teliti adalah bagaimana proses Difusi Inovasi Live Streaming YouTube di Adopsi Sebagai Media Peribadatan Online di Paroki Babarsari Yogyakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Difusi Inovasi Live Streaming YouTube yang di Adopsi oleh Paroki Babarsari Yogyakarta sebagai media peribadatan di masa pandemi bahkan sampai sekarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat atau memiliki manfaat tertentu. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini, terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. 4. 1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai Pemanfaatan Aplikasi Youtube Sebagai Media Live Streaming Misa Oleh Komunitas Multimedia Paroki Babarsari Yogyakarta.
- b. Hasil Penelitian ini pula diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan memperbanyak referensi penelitian bagi Mahasiswa dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema yang sama, yakni pemanfaatan media Youtube.

1. 4. 2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis tentang pemanfaatan media Youtube sebagai media live Streaming
- b. Selain bagi penulis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1. 5 Metodologi Penelitian

1. 5. 1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan keseluruhan proses berpikir atau kerangka berpikir yang dipakai oleh peneliti dalam memandang realitas suatu permasalahan dan juga teori ataupun ilmu pengetahuan. Guba dan Lincoln (1998), mendefinisikan paradigma penelitian sebagai cara peneliti memahami permasalahan tertentu dengan kriteria untuk menguji guna ditemukannya penyelesaian masalah. ³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang mana data-data dalam penelitian tidak membutuhkan perhitungan, melainkan dalam berupa paparan dari kejadian ataupun fenomena yang benar-benar terjadi. Informasi yang

³ Widiawati Ana, Karim Ridwan, "Paradigma Penelitian: Pengertian, Jenis dan contoh." Deepublish Store. 13 Mei 2023, <https://deepublishstore.com/blog/paradigma-penelitian/>

dikumpulkan juga berupa kalimat yang melalui wawancara serta observasi secara mendalam.

1. 5. 2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses ataupun cara yang dipilih secara spesifik oleh seorang peneliti dalam menyelesaikan masalah yang diajukannya atau penelitian yang dibuatnya. Metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan pintas yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk mengolah atau memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian yang berarti harus dipercaya kebenarannya.⁴ Adapun jenis metode penelitian yang paling umum digunakan oleh para peneliti adalah metode kualitatif dan juga metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, arti pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.⁵

Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini sebagai acuan untuk menentukan, mengumpulkan, serta menganalisis data penelitian terkait

⁴ Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian*, ed. by Giovanni (Yogyakarta: ANDI). 220

⁵ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Penerbit Selaras, 2020).14

“Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Live Streaming Di Gereja Santa Maria Asumpta Paroki Babarsari Yogyakarta”.

1. 5. 3 Subjek / Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Menurut Muhamad Idrus, subjek penelitian merupakan elemen benda, individu maupun organisme sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. ⁶Maka disimpulkan subjek penelitian adalah sumber informasi dari objek yang diteliti. Untuk menentukan subjek dalam sebuah penelitian, peneliti memiliki kriteria yang dirasa tepat sehingga mempermudah peneliti dalam menggali informasi yang diinginkan terkait objek penelitian. Adapun kriteria yang harus dimiliki subjek dalam penelitian ini adalah memiliki kontak secara langsung di Gereja Katolik St. Maria Assumpta Paroki Babarsari baik sebagai komunitas di Gereja ataupun Umat lainnya yang aktif mengikuti Ibadah di Gereja Babarsari. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti dalam memperoleh data telah menentukan subjek penelitian yaitu Ketua Komunitas Multimedia Paroki Babarsari (KOMPARI) yakni saudara Daud Sagulu, Saudari Nova sebagai salah satu dari anggota Kompari, saudari Crista sebagai anggota Lektor, Saudari Tere sebagai anggota Kompari, dan Saudari Desty sebagai salah satu umat paroki Babarsari.

⁶ Salmaa, 'Deepublish', *Subjek Penelitian:Ciri,Fungsi,Dan Contoh*, 2023
<<https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>> [accessed 16 November 2023].

Saudara Daud Sagulu, secara resmi menjadi anggota Komunitas Multimedia Paroki Babarsari (KOMPARI) sejak bulan November tahun 2020 lalu. Setelah kurang lebih satu tahun berlalu menjadi anggota KOMPARI, pada Februari tahun 2022 saudara Daud diangkat menjadi ketua KOMPARI dan masih menjabat sampai sekarang. Sebagai ketua, saudara Daud sangat berperan penting dalam mengkordinasi seluruh anggota Kompari saat bertugas.

Selanjutnya adalah saudari Nova Weking. Saudari Nova di KOMPARI masih berperan sebagai anggota, namun meskipun begitu saudari Nova sangat aktif dalam pelayanannya. Saudari Nova sendiri sudah menjadi anggota resmi kompari sejak Juli 2022 lalu. Pada saat itu, Kompari sedang mengalami krisis anggota karena banyak anggota lama yang keluar dan dan juga balik ke daerahnya masing-masing karena sudah menyelesaikan kuliah, oleh karena itu KOMPARI membuka pendaftaran bagi anggota baru. Dan pada saat itulah, saudari Nova menjadi bagian dari Kompari sampai sekarang. Dalam penugasannya, saudari Nova sudah bisa mengoperasikan kamera 1 maupun 2 dan juga tahap terakhir yaitu pengoperasian OBS.

Saudari Magdalena yang merupakan anggota aktif dari komunitas Lektor Paroki Babarsari. Magdalena sendiri juga aktif mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja Babarsari seperti Koor lingkungan dan juga OMK.

Dan yang terakhir adalah saudari Desty yang merupakan salah satu umat Paroki Babarsari.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang akan diteliti, dianalisis, dan diriset oleh peneliti. Sebelum melakukan riset, peneliti harus terlebih dahulu menentukan objek yang akan diteliti. Objek penelitian tersebut, bisa berupa suatu peristiwa, hasil wawancara atau bahkan survei. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah akun YouTube Kompari Babarsari yang digunakan saat live streaming di Gereja Katolik St. Maria Assumpta Babarsari.

1. 6 Jenis Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang dimiliki peneliti yaitu

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau didapatkan secara langsung dari sata utama dengan melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan. Data primer dalam hal ini diperoleh langsung dari narasumber atau pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari proses wawancara yang dilakukan dengan Ketua Kompari selaku komunitas yang menjadi fasilitator dalam mengadakan ibadah live

streaming di Paroki Babarsari, Umat paroki Babarsari, anggota aktif Kompari, dan juga orang muda Katolik yang melakukan pelayanan di Gereja Babarsari sebagai Lektor.

Adapun data yang didapatkan daripada narasumber meliputi:

1. Ketua Kompari

Data yang diambil mengenai proses yang dilalui oleh Kompari dan juga Pihak Dewan Paroki setempat dalam mengadakan live streaming ibadah, mulai dari pemilihan media hingga proses berjalannya live streaming ibadah.

2. Anggota Aktif Kompari

Data yang diambil mengenai bagaimana Kompari menjalankan tugasnya, agar proses live streaming berjalan dengan lancar.

3. Orang Muda Katolik yang melakukan pelayanan di Gereja (Lektor)

Data yang diambil mengenai pengalaman dan tanggapan narasumber terkait ibadah live streaming di masa Pandemi hingga sekarang.

4. Umat Paroki

Data yang diambil mengenai tanggapan berdasarkan pengalaman umat terkait peribadatan yang dilakukan secara online.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang didapatkan dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data ini kemudian di manfaatkan guna memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari data primer. Dalam hal ini data sekunder berupa penelitian dahulu, buku dan sejenisnya.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi Kompari dalam menjalankan live streaming, serta beberapa media sosial yang digunakan oleh Kompari.

1. 7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu cara atau strategi yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data atau informasi terkait subjek dan objek yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang sudah umum dilakukan dalam sebuah penelitian. Observasi merupakan Teknik memperoleh informasi dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek dan Subjek penelitian di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari Teknik atau cara pengumpulan data yang bisa dilakukan dalam penelitian. Proses yang dilakukan berupa memberikan pertanyaan kepada narasumber. Semua

informasi yang didapat dari Teknik wawancara dengan narasumber ini dicatat. Dengan kata lain, teknik wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang dimana melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi terkait Pemanfaatan YouTube oleh Gereja Katolik St Maria Assumpta Paroki Babarsari sebagai media live streaming saat perayaan Misa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik yang dilakukan dengan cara melihat dan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang ada⁷. Dokumentasi sendiri bisa juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan, gambar, rekaman, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.

1. 8 Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data adalah suatu proses untuk mengolah data informasi ke dalam proses penelitian, yang mana data tersebut nantinya akan dijadikan sebagai hasil penelitian atau informasi yang baru. Proses Analisa data sendiri harus dilakukan guna mengetahui kevalidan data yang diperoleh agar mempermudah dalam tahap atau proses selanjutnya dalam penelitian.

⁷ Dr. Agus Triyono M.Si, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 1st edn (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis data kualitatif, yang mana data yang didapat bersifat deskriptif. Menurut Miles dan Huberman 1992, dalam analisis data kualitatif terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh agar mampu memperoleh data yang valid yaitu reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan⁸.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, dimana peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian. Reduksi data sendiri dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan atau data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah mencari data yang valid. Setelah itu, secara cermat peneliti menelaah kembali dan memilah data yang dinilai penting saja. Misalnya pada proses analisis data pada penelitian ini, peneliti mengamati kembali data yang diperoleh saat wawancara. Selanjutnya di dalam hasil penelitian, peneliti hanya akan memuat jawaban inti dan tidak memuat pertanyaan ataupun pernyataan yang berupa guyonan saat proses wawancara.

b. Display Data (Penyajian Data)

⁸ Sanasintani.38

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menggelar atau mendisplay data dalam bentuk ringkasan, hubungan antar kategori, bagan atau gambar yang sesuai dan dijelaskan secara deskriptif⁹. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penyajian data yang sudah dikumpulkan yang telah melalui tahap analisis sebelumnya. Adapun bentuk penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa teks naratif yang dimana memiliki tujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

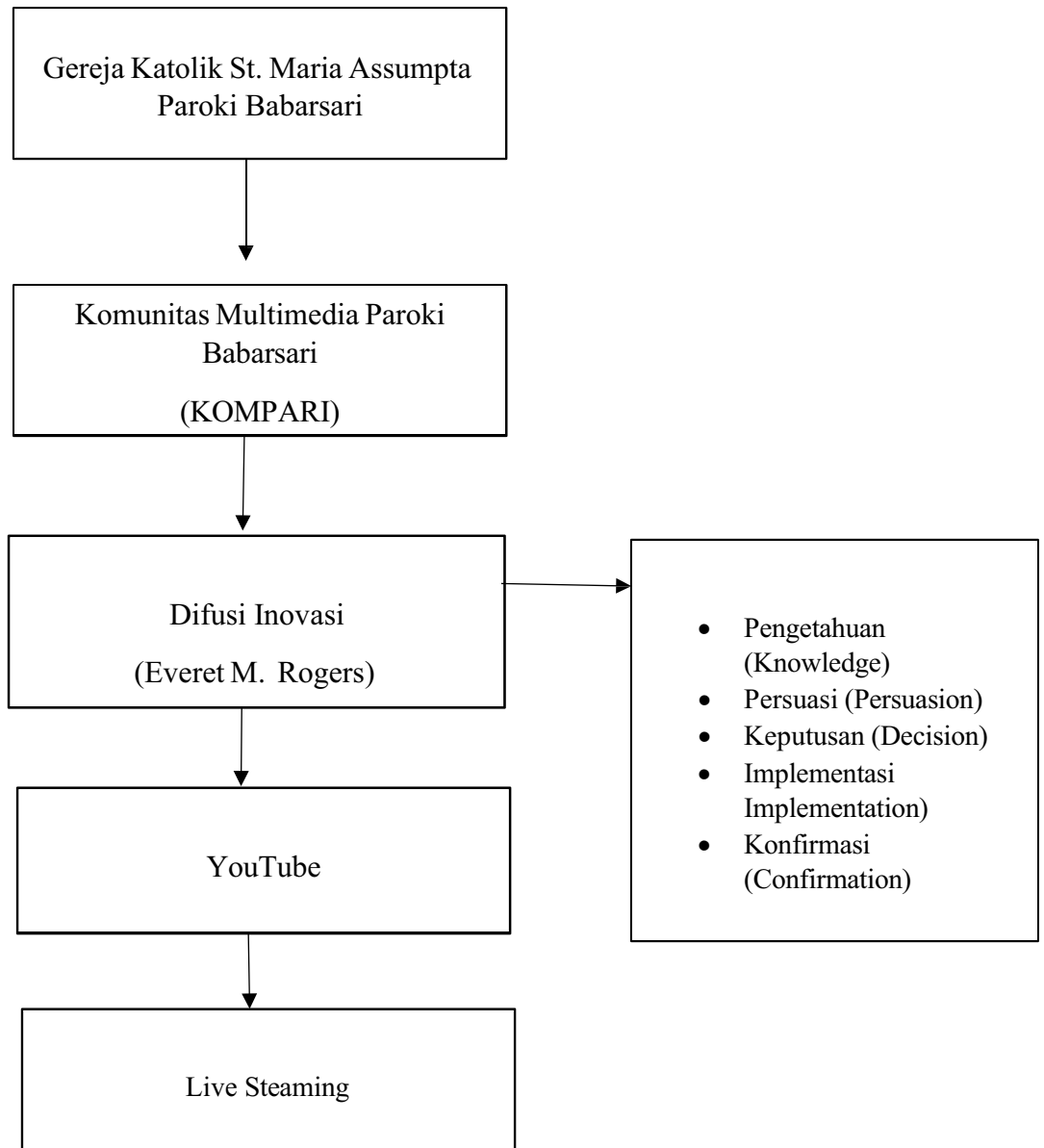
Tahap yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data hasil penelitian yang sudah melalui dua tahap sebelumnya yakni reduksi dan penyajian data. Kemudian melakukan verifikasi guna menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan informan. Adapun verifikasi data dilakukan dengan cara mengecek kembali validitas hasil penelitian. Dengan mengkonfirmasi makna dari setiap data yang diperoleh, hal ini akan menjamin validitas hasil penelitian agar menghasilkan kesimpulan penelitian yang kokoh dan mendukung tercapainya tujuan penelitian.¹⁰

9

¹⁰ C U T Raudhatul Zahbi and others, *Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Pemberitaan Konten Eksploitasi Kemiskinan Pada Media Online Era . Id*, 2023.

1. 9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep, dan Operasionalisasi Konsep

1. 9. 1 Kerangka Konsep



1. 9. 2 Definisi Konsep

1. Teori Difusi Inovasi

Titik awal munculnya teori difusi inovasi adalah melalui artikel yang ditulis oleh Paul Lazarsfeld, Bernard Berelson, dan H Gaudet pada tahun 1944. Dalam teori difusi inovasi dikatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk mempengaruhi orang-orang. Ketika ada inovasi (penemuan) lalu disebar (difusi) melalui media massa akan mempengaruhi massa untuk mengikutinya. Difusi dalam hal ini mengacu pada penyebaran informasi baru, inovasi atau proses baru kepada khalayak. Sedangkan Inovasi dalam hal ini bisa didefinisikan dalam ragam bentuk atau wujud misalnya penemuan computer, ponsel pintar, dan lainnya yang mengacu pada reaksi positif khalayak terhadap inovasi tersebut dan juga pemanfaatannya. Everett M. Rogers dan Floyd G. Shoemaker merumuskan kembali theory ini dengan memberikan asumsi bahwa sedikitnya ada 5 tahap dalam suatu proses difusi inovasi¹¹.

*“The innovation-decision process involve time in the sense that the five step usually a time-ordered sequence of Knowledge, Persuasion, Decision, Implementation, and Confirmation.”*¹²

Terdapat pengecualian terhadap kelima tahap difusi inovasi yang dikemukakan oleh Rogers yakni ketika tahap pengambilan keputusan

¹¹Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, Dan Aplikasi*, edisi refi (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2016), hal 188.

¹² Everett M. Rogers, *Diffusion Of Innovations*, Fifth Edit (New York: Free Press, 2003), hal 22.

mendahului tahap persuasi. Hal tersebut dapat terjadi ketika seseorang atau individu mendapat perintah dari figur yang berwenang untuk mengadopsi inovasi. Adapun periode keputusan inovasi adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk melewati proses keputusan inovasi. Umumnya, individu memerlukan proses dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi inovasi. Namun ada juga yang bergerak cepat dari pengetahuan ke tahap implementasi.

- 1) Pengetahuan (Knowledge), pada tahap ini didefinisikan sebagai bentuk kesadaran individu akan adanya suatu inovasi. Selanjutnya, jika merasa tertarik dengan inovasi tersebut, mereka akan mencari pengetahuan dari manapun khususnya informasi dari media dan memperoleh pemahaman terkait fungsi inovasi tersebut.
- 2) Persuasi (Persuasion) merupakan tahapan individu membentuk atau memiliki sikap yang menyetujui atau tidaknya inovasi tersebut. Dalam tahap ini, individu akan mencari tahu lebih dalam lagi terkait informasi mengenai inovasi tersebut dan keuntungannya.
- 3) Keputusan (Decision) merupakan tahap dimana individu atau adopter akan menunjukkan tindakan yang memutuskan untuk mengadopsi inovasi atau sebaliknya akan menolak penerapan inovasi tersebut.

- 4) Implementasi (Implementation) merupakan tahap yang terjadi ketika individu atau adopter menerapkan inovasi tersebut. Tahap ini juga bisa dikatakan sebagai tahap percobaan terhadap inovasi yang akan di adopsi sebelum menemukan keputusan final.
- 5) Konfirmasi (Confirmation) merupakan tahapan terakhir yang dalam pembentukan inovasi. Dalam tahapan ini akan membahas terkait evaluasi apakah inovasi tersebut layak atau dapat dilanjutkan atau tidak. Pada tahap ini juga, individu akan mencari pendapat yang akan menguatkan keputusan yang telah diambilnya. Namun keputusan tersebut dapat berubah jika tidak sesuai atau bertentangan.

2. Youtube

Youtube merupakan salah satu dari berbagai jenis media social yang tengah marak digunakan. Youtube ini sering sekali dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi, hiburan dan edukasi melalui video yang di unggah, atau bahkan sebagai platform live streaming event tertentu.

3. Live Streaming

Live streaming merupakan proses penyiaran konten multimedia dalam bentuk video maupun audio yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan jaringan internet. Live streaming memungkinkan pemirsa menyaksikan atau mendengarkan secara nyata saat konten

tersebut sedang dibuat atau disiarkan. Adapun perangkat yang digunakan dalam melakukan live streaming, adalah kamera, mikrofon, perangkat lunak atau perangkat keras encoder yang dapat mengubah sinyal konten ke format digital dan mengirimkannya melalui koneksi internet

1. 9. 3 Operasionalisasi Konsep

No	Konsep	Operasionalisasi
1.	Pengetahuan	Tahap awal dalam Difusi inovasi adalah pengetahuan, yang dimana pada tahap ini calon adopter mulai terpapar dengan suatu inovasi. Dalam hal ini KOMPARI dan Gereja peka dengan adanya inovasi baru yang lahir dari kemajuan teknologi, yakni Youtube yang pada saat pandemi banyak digunakan oleh Gereja sebagai media alternatif ibadah online. Melihat hal tersebut, Gereja Babarsari dan juga Kompari berinisiatif untuk mengadakan ibadah secara online seperti yang dilakukan beberapa Gereja sekitarnya dengan menggunakan fitur yang sama yakni live streaming melalui YouTube di paroki Babarsari.
2.	Persuasi	Setelah menyadari adanya inovasi baru yakni peribadatan dengan menggunakan live streaming

		<p>Youtube, Kompari kemudian mencoba untuk mencari tahu informasi terkait fungsi, cara penggunaan dan keuntungan dari inovasi baru tersebut, dalam hal ini berhubungan dengan fitur live streaming Youtube yang digunakan saat ibadah.</p>
3.	Keputusan	<p>Setelah memperoleh inovasi serta informasi terkait fungsi dan keuntungannya, Kompari pun mengambil keputusan untuk menggunakan inovasi live streaming YouTube saat ibadah di paroki Babarsari. Sebelum melaksanakan live streaming ibadah, terlebih dahulu Kompari memperoleh persetujuan dari pihak Dewan Paroki yang dimana sebelum mengeluarkan keputusan harus melakukan beberapa pertimbangan terlebih dahulu, seperti apakah umat Paroki bersedia atau tidak untuk menjalankan ibadah secara online, dan apakah dapat menjangkau umat Paroki secara keseluruhan.</p>
4.	Implementasi	<p>Setelah melalui tiga tahap sebelumnya yakni memperoleh pengetahuan, kemudian persuasi dan membuat keputusan, berikutnya adalah tahap implementasi. Tahap ini merupakan tahap percobaan. Dalam hal ini, Kompari bersama pihak gereja Babarsari menerapkan inovasi yakni ibadah live streaming terutama di masa pandemi sebagai alternatif</p>

		umat untuk misa meskipun tidak harus ke gereja. Ibadah live streaming yang dijalankan di Paroki Babarsari perdana dijalankan pada bulan April 2022. Setiap minggunya sebelum umat mendapat ijin pemerintah kembali untuk melakukan ibadah secara langsung di Gereja, yang hadir di Gereja secara langsung hanyalah petugas liturgi saja.
5.	Konfirmasi	Konfirmasi merupakan tahap terakhir yang menjadi penentu inovasi akan diadaptasi atau tidak dan layak untuk dilanjutkan atau tidak. Pada tahap ini Kompari memilih mengadopsi inovasi live streaming YouTube sebagai alternatif ibadah online di paroki Babarsari. Peribadatan menggunakan live streaming YouTube dinilai efektif pada saat pandemi, sehingga Kompari dan pihak Dewan Paroki Babarsari pun memutuskan untuk tetap menjalankan ibadah dengan menggunakan live streaming meskipun status darurat covid sudah dicabut. Hal tersebut juga didukung oleh masih banyaknya jumlah penonton live streaming.

Tabel 1. 1 Operasionalisasi Konsep